

Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi

Abd Halim¹⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi¹⁾
abdh0074@gmail.com¹⁾

Indria Mayesti¹⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi²⁾
Indriamayesti11@gmail.com¹⁾

Nurdin¹⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi³⁾
oedinnurdin@gmail.com¹⁾

Mukti¹⁾

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi⁴⁾
Muktiyesi23@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi”. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar hubungan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Kedua yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan metode analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan pertama, mengetahui dan menganalisis berapa besar hubungan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2022. Kedua untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis aplikasi software SPSS versi 21. Hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan, pertama yaitu hubungan pendapatan perkapita dengan indeks pembangunan manusia berkorelasi signifikan dengan kategori sangat kuat dan positif dengan koefisien korelasi 95,10 persen, sedangkan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia berkorelasi signifikan dengan kategori sangat kuat dan negatif dengan korelasi 87,30 persen selama periode 2010-2022. Kedua yaitu secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi selama periode 2010-2022 dengan besar R-square 90,40 persen

Kata kunci: *Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Perkembangan pendapatan per kapita dari tahun 2017-2022 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,35persen dari tahun 2017 pendapatan per kapita Provinsi Jambi sebesar Rp.53.993.400 berfluktuasi dan cenderung meningkat hingga 2022 menjadi Rp.76.096.398. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Provinsi Jambi, selama enam tahun terakhir Provinsi Jambi tingkat kesejahteraannya mengalami fluktuasi namun kondisinya cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 7,35persen.

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau Penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti meningkatkan indeks pembangunan manusia. Dari tabel 1.2 dibawah dapat tergambar perkembangan jumlah penduduk Provinsi Jambi selama periode 2017-2022:

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik mengetahui fenomena perkembangan pendapatan perkapita, inflasi dan investasi dalam negeri di Kota Jambi serta mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi melalui inflasi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Provinsi Jambi

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2017	3.515.017
2018	3.570.272
2019	3.624.579
2020	3.548.228
2021	3.585.119
2022	3.631.136
Rata-Rata	3.579.059

Sumber : BPS Provinsi Jambi, data diolah 2023

Penelitian Dari tabel diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi selama Tahun 2017-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 0,66 persen pertahun atau rata-rata terjadi penambahan penduduk sebanyak 26.837 jiwa selama 6 tahun terakhir dengan rata-rata total jumlah penduduk Provinsi Jambi sebanyak 3.568.643 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi dicapai pada tahun 2018, yakni 1,57 persen dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa telah terjadi lonjakan peningkatan jumlah penduduk akibat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi selama berlangsungnya penyelenggaraan otonomi daerah. Dan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2020, yakni turun-2,11 persen. Penurunan jumlah penduduk Provinsi Jambi di tahun 2020, akibat dari tingginya angka kematian pasca pandemi dan sedikit berkurangnya angka kelahiran bayi di Provinsi Jambi pada tahun tersebut.

Sedangkan untuk laju perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) secara keseluruhan selama tahun 2017-2022 mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 0,57 persen setiap tahunnya. IPM dapat juga digunakan sebagai salah satu indikator sosial untuk mengukur tingkat kesenjangan pembangunan antar daerah. Pada dasarnya IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia.

Tabel 2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia(IPM)
2017	69,99
2018	70,65
2019	71,26
2020	71,29
2021	71,63
2022	72,14
Rata-Rata	71,16

Sumber : BPS Provinsi Jambi, data diolah 2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara adalah Negara maju, berkembang, atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk (Mulyadi, 2018). Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi (Subandi, 2016). Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan pertama, untuk melihat berapa besar hubungan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia Provinsi Jambi. Model analisis untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia maka digunakan Model persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian kedua menggunakan regresi linear berganda dengan spesifikasi model dasar sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi

X1 = Pendapatan Perkapita

X2 = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

β_1-2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = standar error

3.1.1 Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah

konstan. Pada tingkat signifikansi 5 % dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut : H_0 ditolak H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yang berarti variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Apabila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_a : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol Pada tingkat signifikansi 5 % dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serempak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R-Squared/R²)

determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh prediksi variasi model dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Analisa perumusan masalah yang pertama digunakan dalam pengujian model kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil dari pendapatan perkapita dan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi dapat digunakan pendekatan korelasi pearson selama periode tahun 2010-2022. Sesuai dengan metode penelitian untuk melihat pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jambi, maka perlu dilakukan analisis secara kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel tersebut pendapatan perkapita (X1) dan jumlah penduduk (X2) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010-2022, dengan pengujian model kuantitatif menggunakan Metode Linier Berganda, melalui program SPSS, dimana hasil Hipotesis pengujian model Regresi Linier Berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,241	,864		4,909	,000
	X1	,121	,037	5,650	3,232	,012
	X2	-,298	,052	-,880	-5,767	,000

Sumber: Diolah SPSS

Pada Dari persamaan dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut :

1. Nilai angka koefisien β_0 untuk Provinsi Jambi sebesar 4,241 artinya, apabila pada periode 2010-2022 tidak terjadi perubahan pendapatan perkapita (X1) dan jumlah penduduk (X2) atau dengan asumsi konstan, maka indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jambi tetap tumbuh sebesar 4,241 persen per tahun.
2. Untuk koefisien regresi variabel pendapatan perkapita (X1) (β_1) diperoleh nilai sebesar 0,121 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pendapatan perkapita (X1) sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Provinsi

Jambi selama periode 2010-2022 tetap meningkatkan sebesar 0,121 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Dalam hal ini dijelaskan peningkatan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dapat menjadi indikator pembentukan indeks pembangunan manusia. Sehingga jelas, jika terjadi peningkatan pendapatan perkapita maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi akan meningkat dan berpengaruh signifikan selama periode tahun 2010-2022 dengan alpha di bawah 5 persen.

3. Untuk koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_2) (β_2) diperoleh nilai sebesar -0,298 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah penduduk (X_2) sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi selama periode 2010-2022 akan turun sebesar 0,298 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) atau tidak terjadi perubahan atau konstan. Dalam hal ini dijelaskan peningkatan jumlah penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan peningkatan jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi atau penyerapan tenaga kerja dapat sebagai penghambat pembangunan karena jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat akan meningkat, konsumsi masyarakat akan meningkat namun lapangan kerja tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Hal ini yang menyebabkan sumber daya manusia menjadi penghambat pembangunan. Sehingga untuk di Provinsi Jambi jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia karena alpha lebih dari 5 persen. Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), hipotesis ditolak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Uji parsial (Uji -t)

Variable	T	Sig.	Keterangan
X1	3,232	,012	Signifikan
X2	-5,767	,000	Signifikan

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel pendapatan perkapita (X1) (β_1) yang nilainya lebih besar dari t-tabel ($3,232 > 2,201$), artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita (X1) selama periode 2010-2022 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah $\alpha = 5\%$. Setiap rumah tangga tidak terlepas dari perilaku konsumsi dimana setiap rumah tangga akan menghabiskan sebagian pendapatannya untuk konsumsi. Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan perkapita secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan tentunya indeks pembangunan manusia juga meningkat karena pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator penentu dan cerminan dari kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi.

Sedangkan untuk uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel jumlah penduduk (X2) (β_1) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel ($5,767 > 2,179$), artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X2) selama periode 2010-2022 berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah $\alpha = 5\%$. Jumlah penduduk meningkat maka tidak terlepas meningkatnya konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan ketika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat akan meningkat, konsumsi masyarakat akan meningkat dan lapangan kerja akan meningkat pula. Berpengaruh terhadap IPM juga dikarenakan adanya migrasi dari suatu daerah ke daerah lain yang dimana seseorang tersebut telah berada pada angkatan kerja dan sudah matang untuk bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada daerah tersebut. Meningkatnya arus migrasi akan berdampak negatif bagi pembangunan daerah Provinsi Jambi jika tidak dibarengin dengan pengolahan sumber daya yang baik. Jika hal tersebut terus berlanjut maka dapat menurunkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi kedepannya.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam

kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan. Nilai Uji Simultan dapat dilihat dari tabel Anovaa dibawah ini :

Tabel 5 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,109	2	,055	51,994	,000 ^b
Residual	,012	10	,001		
Total	,121	12			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel (51,994>4,965) pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ atau sig lebih kecil dari alpha (0,000<0,05). Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima. Secara bersama-sama variabel pengeluaran perkapita (X1) dan jumlah penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) diProvinsi Jambi selama periode 2010 sampai dengan 2022.

Tingkat Signifikansi R-Squared (R²)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan vanabei terikat. Nilai R²terletak antara 0 sampal dengan 1 (0 < R²< 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Tingkat Signifikansi R-Squared (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,887	,03245

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan R-squared yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 90,04 persen naik turunnya indeks pembangunan manusia (Y)di Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2022, dipengaruhi oleh variabelpendapatan perkapita (X1) danjumlah penduduk (X2). Sedangkan sisanya 9,96

persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada bagian hasil dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut Hubungan pendapatan perkapita dengan indeks pembangunan manusia berkorelasi signifikan dengan kategori sangat kuat dan positif dengan koefisien korelasinya 95,10 persen, sedangkan jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia berkorelasi signifikan dengan kategori sangat kuat dan negatif dengan korelasi 87,30 persen selama periode 2010- 2022 Secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi selama periode 2010-2022 dengan besar R-square 90,40 persen.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astri, Meylina. (2013). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1. No. 1 Tahun 2012. ISSN:2302-2663
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Angka Harapan Hidup (AHH) : BPS Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Jambi Dalam Angka : BPS Indonesia*.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Fitriani. R. 2019. "Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun," *Makro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 2, no.2:128-142.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi Sasana. 2012. *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. *Media Ekonomi Dan Manajemen*.
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/183>
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, M. 2013, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Lanjouw. 2001. *Poverty, Education and health in Indonesia. Who Benefits from public spending?*. World Bank Working Paper No.2379. Washington D.C: World Bank. Diakses dari : <http://papers.ssrn.com>.

- Mankiw GN. 2012. Teori Makroekonomi. Edisi ke-6. Nurmawan [penerjemah]. Jakarta.
- Marselus Palayukan. 2019. Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia : Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan. Kementrian Keuangan.
<https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v12i2.376>
- Mulyaningsih, Yani. 2008. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Public Terhadap Peningkatan Pembangunan Manusia Dan Pengurangan Kemiskinan. Tesis : Universitas Indonesia.
- Murni, 2006, Ekonomika Makro, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Nanga, Muara. 2010. Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Raharja, et.al. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: LPFE-UI.
- Rahmawati, Novi. 2021. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Rakiman. 2013. "Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajibpajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 20022010", Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Ekonomi, Vol 9, No 3 tahun 2013, hal 77-87.
- Ramadani dan Muzdalifah. 2021. Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pemabngunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4397>
- Rasyidi, Suherman. 2010. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Satria, Dian. 2008. Modal Manusia dan Globalisasi: Peran Subsidi Pendidikan. <http://www.diansatria.web.id/wp-content/uploads/2008/12/jurnal-indefsubsidi.pdf>.
- Septifany, Amida T, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Jurnal Ilmiah Publikasi.
- Sintong Arfiyansyah dan Moh. Khusaini. 2018. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto Di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Sodono, Sukirno. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto. 2010. Tentang Kesejahteraan Sosial, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Todaro, M.P 2011. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.
- Untoro, J. 2010. Ekonomi. Jakarta: Kawah Media.

Wahid, Bila. A. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Makassar.

Yuniarti Reny Renggo. 2013. Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Human Development Index (HDI) Di Indonesia. Jurnal Transformatif. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.

<https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/transformatif/article/view/93>

www.bps.go.id

Zakaria, Rizaldi. 2018. "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016." Dspace UII 1–19.